

PERANCANGAN FASILITAS PEMBIBITAN BUAH-BUAHAN DI HUTAN KOTA DELTA MALVINAS DENGAN KONSEP KAWASAN WATERFRONT DAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI KOTA PADANG

Soby Andetama¹⁾, Desy Aryanti²⁾, Duddy Fajriansyah³⁾

^{1, 2, 3} Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: sobyandetama@gmail.com, desyaryanti@bunghatta.ac.id, duddyfajriansyah@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

Urban Forests are groups of trees that grow in urban or suburban areas. Broadly speaking, it is a variety of perennials and trees that grow around settlements. The Malvinas area with an area of 24 hectares is flanked by two rivers, close to the city center, has good transit access, and if this area is developed and maintained properly, it will have enormous potential as a tourist destination. In addition, it also has relatively good land potential when converted into green open space, namely a vegetated open area that has high economic value for the community and for urban development. Because in this area there are already nurseries and Urban Forest Parks that can be developed, and there is also a major issue regarding the Deputy Mayor of Padang's plan to become a new green open space for the people of Padang with the Waterfront Concept, because this area is a watershed that can be utilized. The importance of the Urban Forest as a means of developing and building a better city with several planning pillars namely Conservation, Education, Research and Nature Tourism for better urban forest planning. The purpose of this research is to develop the potential of the Malvinas Delta Area as an urban forest which is currently still unmanaged and abandoned.

Keyword : Nursery Facilities, City Forest, Waterfront, Ecological Architecture, Malvinas Delta

PENDAHULUAN

Pentingnya Hutan Kota sebagai sarana pengembangan dan pembangun kota yang lebih baik dengan beberapa pilar perencanaan yaitu Konservasi, Edukasi, Penelitian, dan Wisata Alam untuk Perencanaan hutan kota yang lebih baik. [1] Salah satu manfaat Hutan Kota adalah untuk pengurangan kerusakan lingkungan Kota akibat dampak negatif dari pesatnya pembangunan. [2] Secara harfiah, daerah tepian air dapat diartikan sebagai daerah atau kawasan yang terletak sepanjang tepi perairan. Semua yang memiliki batas antara air dan daratan dapat disebut *Waterfront*. [3] Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan salah satu lanskap Kota yang secara ekologis memiliki keseimbangan dan daya dukung terhadap lingkungan Perkotaan dengan vegetasi sebagai elemen utamanya. Kawasan Malvinas dengan luas 24 ha yang di apit oleh dua sungai, dekat dengan pusat kota, memiliki akses transit yang baik, dan jika kawasan ini dikembangkan dan dipelihara secara efektif, akan memiliki potensi yang sangat besar untuk tujuan wisata. Pentingnya Hutan Kota sebagai sarana pengembangan dan pembangun kota yang lebih baik dengan beberapa pilar perencanaan yaitu Konservasi, Edukasi, Penelitian,

dan Wisata Alam untuk Perencanaan hutan kota yang lebih baik.

METODE

Metode yang dilakukan dalam perancangan “Fasilitas Pembibitan Buah-buahan” Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi



Gambar 1. Peta Lokasi
(Sumber : Google Earth, 2024)

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Nanggalo, Kelurahan Kura Pagang, Tapak berada di dalam

Kawasan Hutan Kota Delta Malvinas yang memiliki luas ±24 hektar, karna adanya Permen PU menyatakan, hanya 10% dari luas kawasan hutan kota yang boleh di bangun, dengan luas lahan yang akan di kelola ±2,4 hektar, berada di tepian sungai Batang Kuranji yang aliran airnya lansung bermuara ke laut, karena pada kawasan tersebut merupakan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang dapat dimanfaatkan.

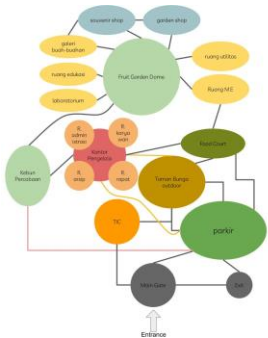
Konsep
Konsep Fasilitas Pembibitan Buah-buahan



Gambar 2. Konsep
(Sumber : Analisa Penulis,2024)

Dalam Perancangan fasilitas pembibitan buah-buahan, memakai transformasi bentuk dari buah belimbing yang dikombinasikan dengan bentuk lengkung atap Rumah Gadang Minang Kabau yang memberikan kesan bentuk modern tradisional.

Konsep Zoning

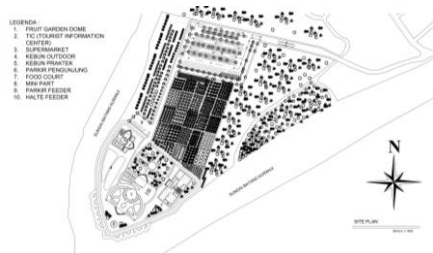


Dari transformasi eksisting Kawasan dapat difungsikan sebagai wisata edukasi, ruang terbuka hijau (RTH), dapat meningkatkan kualitas berbagai aspek pada sekitar kawasan.

Gambar 3. Zoning Makro
(Sumber : Sumber Penulis,2024)

IMPLEMENTASI

Site Plan



Gambar 4. Site Plan

Eksterior dan Interior



Gambar 5. Eksterior



Gambar 6. Eksterior

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendekatan yang di pakai dalam perancangan ini adalah *Waterfront* dan *Arsitektur Ekologi*, yang menciptakan keseimbangan dan kesesuaian, tanpa harus merusak ekosistem flora fauna pada Kawasan yang bisa di bilang masih sangat alami seperti hutan Kota Delta Malvinas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. D. Atmajayani, “Hutan Kota Dalam Kajian Tingkat Kenyamanan Bagi Masyarakat (Studi Kasus Hutan Kota Blitar),” *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 5, no. 3, p. 627, 2020, doi: 10.28926/briliant.v5i3.503.
- [2] D. J. Tangkuman and L. Tondobala, “Arsitektur Tepi Air,” *Media Matrasain*, vol. 8, no. 2, pp. 40–54, 2011, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/325>
- [3] L. Auliandari, D. Lensari, and E. Angraini, “Keanekaragaman Vegetasi di Hutan Kota Sebagai Salah Satu Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Palembang,” *J. Biosains*, vol. 5, no. 3, pp. 116–120, 2019.